

Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)

DOI: <https://doi.org/10.35870/jtik.v10i2.5836>

Pola Komunikasi Tim Produksi dalam Alur Kerja Kreatif yang Dimediasi Teknologi di FitAcademy

Muhammad Fakhri Rizqullah Permana^{1*}, Wahyu Budi Priatna²

^{1,2} Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

article info

Article history:

Received 4 November 2025

Received in revised form

20 November 2025

Accepted 10 December 2025

Available online April 2026.

abstract

Good communication is crucial in creative production teams. This study examines the communication patterns of the edutech team FitAcademy, which faced internal communication challenges. This study aims to identify communication patterns vertical/horizontal and the mediating role of technology in the workflow. A qualitative case study method was used. Primary data were obtained through participant observation researcher as Video Editor and in-depth interviews with informants CEO, Teacher, Editor selected via purposive sampling. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, reduction, display, conclusion. Results show vertical patterns CEO to Team operate via directives and weekly reviews. Horizontal patterns Teacher and Editor are intensive, using face-to-face contact and Google Docs collaboration. The workflow is highly mediated by technology CapCut, AI, Canva.

abstract

Komunikasi yang baik krusial dalam tim produksi kreatif. Penelitian ini mengkaji pola komunikasi tim produksi edutech FitAcademy, yang menghadapi tantangan komunikasi internal. Penelitian ini bertujuan mengetahui pola komunikasi vertikal/horizontal dan peran mediasi teknologi dalam alur kerja. Metode penelitian kualitatif studi kasus digunakan. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif peneliti sebagai Video Editor dan wawancara mendalam dengan informan CEO, Teacher, Editor yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman reduksi, penyajian, kesimpulan. Hasil menunjukkan pola vertikal CEO menuju Tim berjalan via arahan dan review mingguan. Pola horizontal Teacher kepada Editor intensif melalui tatap muka dan kolaborasi Google Docs. Alur kerja sangat dimediasi teknologi CapCut, AI, Canva.

Kata Kunci:

Alur Kerja Kreatif; Mediasi Teknologi; Pola Komunikasi.

Corresponding Author. Email: rizqullahpermana@apps.ipb.ac.id ^{1}.

Copyright 2026 by the authors of this article. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara organisasi, baik swasta maupun publik, mengelola sumber daya manusianya (Iswandi dan Kuswinarno, 2025). Metode pelatihan tradisional seperti seminar tatap muka dan modul teks mulai kurang efektif dalam menyesuaikan dengan tuntutan lingkungan kerja yang terus berubah (Bahri *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, organisasi harus segera mengadopsi pembelajaran digital yang inovatif dan mudah diakses, sekaligus mampu mendorong peserta untuk belajar secara mandiri. Keterlambatan dalam melakukan penyesuaian berisiko menghambat perkembangan dan daya saing organisasi (Iswandi dan Kuswinarno, 2025). FitAcademy mengambil peran sebagai mitra strategis dalam proses transformasi pendidikan di Indonesia dengan memanfaatkan teknologi sebagai pendorong utama. Visi perusahaan bertumpu pada penyediaan platform pembelajaran modern dan inklusif, sementara misinya adalah menciptakan lingkungan belajar daring yang mudah dijangkau dan memotivasi kemandirian peserta. Upaya tersebut diwujudkan melalui pengembangan berbagai konten pembelajaran digital, termasuk video yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap klien.

Tujuan utamanya adalah memberikan kemudahan belajar tanpa batasan waktu maupun tempat. Tim produksi konten memiliki tanggung jawab besar dalam mengubah konsep pembelajaran menjadi video berkualitas. Keberhasilan tim tidak hanya bergantung pada kreativitas individu, tetapi juga pada koordinasi yang efektif dalam proses kerja serta pola komunikasi yang terjalin antaranggota (Wijaya *et al.*, 2022; Oham dan Ejike, 2024). Proses yang melibatkan tahap pra-produksi hingga pasca-produksi memerlukan sinkronisasi yang rapi, di mana teknologi memegang peran penting sebagai alat bantu produksi dan kolaborasi (Orak dan Turan, 2024). Alur kerja yang dimediasi teknologi menciptakan pola komunikasi yang khas. Memahami bagaimana tim berkoordinasi, cara umpan balik disampaikan antara pimpinan dan editor, serta pengaruh perangkat lunak seperti CapCut dan Google Docs terhadap interaksi menjadi aspek krusial. Penelitian ini berfokus pada penguraian pola komunikasi internal tim produksi FitAcademy dan

peran teknologi dalam mengatur proses kerja kreatif mereka. Harapannya, hasil penelitian dapat memberikan gambaran jelas mengenai praktik komunikasi dalam tim produksi edutech yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran rinci mengenai pola komunikasi dan peran teknologi dalam alur kerja kreatif tim produksi FitAcademy (Prasetyo dan Wono, 2025). Pengumpulan data dilakukan secara langsung di kantor FitAcademy yang beralamat di Jl. Kembang Baru No.10, Bandara, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian berlangsung selama masa magang peneliti, dari 4 Agustus hingga 20 Desember 2025. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel non-random berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Nuralim *et al.*, 2023). Kriteria utama adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mengenai alur kerja, pola komunikasi, serta proses produksi video pembelajaran di FitAcademy.

Oleh karena itu, tiga informan kunci terdiri dari Pemilik Mitra FitAcademy, satu anggota Divisi Video Editor, dan satu anggota Divisi Teacher. Pemilihan ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada pemilihan narasumber berdasarkan keahlian dan pengalaman terkait fenomena yang diteliti (Nuralim *et al.*, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang lazim dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Putri dan Murhayati, 2025). Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari tim produksi sebagai Video Editor. Kedua, wawancara semi-terstruktur digelar dengan ketiga informan untuk mendapatkan pandangan mereka terkait pola komunikasi dan proses kerja kreatif. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen internal seperti naskah video, materi briefing, serta hasil produksi video. Kombinasi ketiga teknik tersebut bertujuan memperkaya data sekaligus

memperkuat validitas temuan (Putri dan Murhayati, 2025). Analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang berlangsung secara berkelanjutan melalui tiga tahap: reduksi data, penyusunan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian informasi mentah dari catatan lapangan dan transkrip wawancara, dengan fokus pada aspek pola komunikasi dan mediasi teknologi. Selanjutnya, data disusun secara sistematis dalam bentuk narasi yang memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti mengidentifikasi makna dan hubungan antar data sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga metode utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan tiga informan kunci yang dipilih secara purposive, yaitu CEO FitAcademy, Divisi Teacher, dan Divisi Video Editor. Seluruh data, termasuk catatan lapangan dari observasi, dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan pengorganisasian data mentah dari transkrip dan catatan lapangan; (2) penyusunan data dalam bentuk narasi yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan untuk menemukan pola-pola yang relevan (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024). Berdasarkan proses tersebut, empat tema utama diidentifikasi untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: (1) Pola Komunikasi Vertikal, (2) Pola Komunikasi Horizontal, (3) Teknologi sebagai Mediator Alur Kerja Komunikasi, dan (4) Miskomunikasi Awal serta Adaptasi Pola. Pembagian tema ini membantu mengorganisasi temuan secara terstruktur.

Pola Komunikasi Vertikal

Pola komunikasi vertikal di FitAcademy berlangsung secara dua arah antara CEO, Ibu Istofani, yang juga berperan sebagai mentor, dengan Tim Produksi yang terdiri dari Divisi Teacher dan Divisi Video Editor. Komunikasi ini terstruktur dengan jelas, meliputi alur

top-down berupa instruksi dan inisiasi tugas, serta alur bottom-up yang berisi pelaporan, evaluasi, dan review. Alur *top-down* berfungsi sebagai titik awal proses kerja kreatif. CEO memberikan arahan strategis berupa tema atau modul pembelajaran langsung kepada Divisi Teacher, yang kemudian mengolahnya menjadi materi spesifik. Fithri, anggota Divisi Teacher, menjelaskan, "Nah, nanti untuk temanya itu tentu dari mentor. Jadi, nanti tugasku sendiri buat merancang isi...". Arahan tersebut menjadi dasar bagi Divisi Teacher untuk melakukan riset, menyusun naskah, dan merancang prompt AI sebelum menyerahkannya ke Divisi Video Editor. Sebaliknya, alur bottom-up terjadi melalui mekanisme pelaporan dan evaluasi yang rutin dan terjadwal. Tim Produksi melaporkan perkembangan dan hasil pekerjaan kepada CEO dalam rapat mingguan, yang menjadi forum utama komunikasi vertikal. Ibu Istofani mengonfirmasi, "Kayaknya seminggu sekali doang ya. Iya. Iya seminggu sekali ya... Karena memang secara kebutuhan memang udah cukup jelas ya...". Dalam rapat tersebut, video yang sudah selesai dipresentasikan dan dievaluasi secara menyeluruh. Aspek evaluasi mencakup seluruh proses produksi, mulai dari pra-produksi, kualitas naskah, penyampaian materi, hingga aspek visual. Dari sisi Divisi Video Editor, Fadly menjelaskan bahwa arahan top-down untuk naskah diterima oleh Divisi Teacher, sementara feedback bottom-up baru diterima setelah proses review naskah selesai dilakukan bersama CEO, "...kita biasanya gak menerima brief secara praproduksi dari Bu Istof setelah preview baru kita menerima brief dari Bu Istof terkait konsep naskah dan lain-lain." Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi vertikal di FitAcademy berjalan dengan struktur yang jelas, di mana arahan strategis diberikan di awal kepada Teacher, dan evaluasi hasil dilakukan secara kolektif dengan seluruh tim produksi.

Pola Komunikasi Horizontal

Interaksi horizontal antar anggota tim pada level yang setara berlangsung intensif dan menjadi tulang punggung operasional harian Tim Produksi. Pola ini sangat penting untuk menyelaraskan visi kreatif Divisi Teacher dengan pelaksanaan teknis oleh Divisi Video Editor, yang berjalan melalui tiga tahap utama: pra-produksi (penyusunan naskah dan pembuatan prompt AI untuk grafis), produksi (perekaman video sesuai tema yang telah disepakati bersama CEO), dan pasca-

produksi (penyuntingan video). Komunikasi horizontal terjadi dalam berbagai mode, baik secara sinkron melalui tatap muka maupun asinkron dengan bantuan teknologi. Komunikasi tatap muka dominan pada tahap produksi, saat proses syuting berlangsung. Pada momen ini, Divisi Teacher sebagai talent menerima arahan langsung dari Divisi Video Editor yang berperan sebagai pengarah. Pola ini memungkinkan penyesuaian naskah secara real-time. Fithri menjelaskan, "Kalau komunikasi waktu produksi itu kan biasanya kita juga face to face ya jadi kayak langsung ngobrol aja... tim video editor juga kan dia ngasih arahan gimana scriptnya tuh apakah udah sesuai dengan durasinya terus... dari ekspresi muka saya juga."

Selain itu, komunikasi horizontal juga berlangsung secara proaktif dalam bentuk pemberian masukan antar rekan kerja, bahkan sejak tahap pra-produksi. Fadly mengungkapkan bahwa Divisi Video Editor aktif memberikan saran terkait naskah untuk memastikan kesesuaian konten dengan audiens sasaran. Pola ini mencerminkan komunikasi dua arah di luar batas tugas utama masing-masing, "Biasanya tim produksi ini kita tim video editor membantu teacher dalam menentukan kalimat-kalimat yang lebih masuk gitu. Lebih ke tujuan dari video tersebut misalkan targetnya untuk anak muda ya kita memberi saran kepada teacher coba kalimatnya dibuat lebih ramah..." Keberhasilan pola komunikasi horizontal didukung oleh suasana tim yang terbuka dan non-hierarkis. Wawancara menunjukkan anggota tim merasa bebas menyampaikan pendapat dan saling memberi masukan, yang menjadi fondasi penting bagi kolaborasi kreatif. Meski demikian, kebebasan tersebut tetap berada dalam kerangka pedoman perusahaan yang telah ditetapkan pimpinan, "Sebenarnya kalau secara komunikasinya cukup bebas ya maksudnya kayak kita tidak punya tekanan untuk gak boleh berpendapat gitu... Pun ke teacher pun, kita ngejelasin ke teacher, blablabla, ya kita boleh aja berpendapat. Cuman, nggak semua bisa terpenuhi."

Teknologi sebagai Mediator Alur Kerja Komunikasi

Teknologi berperan sentral dalam membentuk dan mendukung pola komunikasi di tim produksi FitAcademy. Mengacu pada Teori Strukturalis

Adaptif, anggota tim tidak sekadar menggunakan alat secara pasif, melainkan secara aktif menyesuaikan berbagai platform untuk mengorganisasi alur kerja mereka. Dalam praktiknya, terdapat ekosistem teknologi yang memediasi beragam pola komunikasi. Google Docs berfungsi sebagai mediator utama dalam komunikasi horizontal asinkron pada tahap pra-produksi. Platform ini dioptimalkan untuk mempermudah kolaborasi dalam penyusunan naskah. Fadly menjelaskan, "...penggunaan Google Docs ini memudahkan komunikasi antara tim editor sama teacher karena ketika ada revisi baru atau ketika teacher membuat prompt baru... bisa langsung di Google Docs...". Selain itu, Google Docs juga digunakan untuk mengelola alur kerja asset visual berbasis AI, "...kita langsung pakai tabel di Google Docs. Ketika memang teacher sudah melakukan prompt... dia tinggal tandain aja kita secara integrasi kita udah bisa lihat oh yang ini udah...". Canva menjadi mediator penting dalam komunikasi vertikal bottom-up, terutama dalam menstrukturasi pelaporan dan review selama rapat mingguan dengan CEO. Fadly menuturkan, "...sedangkan untuk based of kan kita ada yang namanya weekly meeting... kita menggunakan Canva supaya inti semuanya tuh tersampaikan dalam PPT lah gitu... di Canva bisa langsung di embed jadi gak perlu keluar masuk folder untuk nyari videonya semua udah ada di Canva itu sendiri...".

CapCut, sebagai perangkat lunak utama produksi video, juga berperan sebagai mediator. Fitur-fitur yang tersedia membantu menstandarisasi output kreatif sesuai pedoman perusahaan. "...terlebih dengan pengennya perusahaan harus ada konsistensi di setiap video... CapCut menyediakan fitur-fitur preset... kita bisa membuat preset dari teks kita sendiri dengan sangat mudah... kita tinggal drag-and-drop di setiap project baru itu cukup memudahkan...", ujar Fadly. Penggunaan kecerdasan buatan seperti AI Sora dan ChatGPT telah memperkenalkan alur kerja komunikasi baru antara Divisi Teacher dan Divisi Video Editor. Fithri dari Divisi Teacher menjelaskan peran AI dalam pra-produksi, "...buat bikin naskah apa gimana? Iya naskah juga prompt kan dari naskah itu kan juga ada promptnya kan buat digenerate ke footage video gitu kan.". Pernyataan ini didukung oleh Fadly, "promnya sudah disediakan oleh teman kita dari divisi teacher jadi kita tinggal nge-generate

masukin ke CapCut...". Selain itu, platform pesan instan seperti WhatsApp digunakan sebagai saluran komunikasi horizontal pendukung yang bersifat cepat dan informal. Fithri menyampaikan, "...kita juga kerjanya nggak satu meja tuh jadi kan kadang kita juga bisa ngobrolnya bisa lewat WA...".

Pembahasan

Analisis pola komunikasi tim produksi FitAcademy didasarkan pada data kualitatif yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu CEO, Divisi Teacher, dan Divisi Video Editor. Pendekatan tematik menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) memungkinkan identifikasi pola komunikasi vertikal dan horizontal serta peran teknologi sebagai mediator dalam alur kerja kreatif. Pola komunikasi yang muncul terbagi ke dalam dua jalur utama. Pertama, komunikasi vertikal antara pimpinan dan tim produksi, yang berjalan secara top-down untuk penyampaian arahan strategis dari CEO berupa tema pembelajaran, serta bottom-up sebagai mekanisme evaluasi hasil video pembelajaran dalam rapat mingguan. Jalur bottom-up ini berfungsi sebagai kontrol kualitas dan memastikan keselarasan visi antara pimpinan dan pelaksana, sehingga potensi perbedaan pemahaman dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mahendra dan Maharani (2024) yang menegaskan pentingnya komunikasi vertikal dan horizontal dalam internal organisasi. Kedua, pola komunikasi horizontal antara Divisi Teacher dan Divisi Video Editor berlangsung sangat intensif, terutama melalui interaksi langsung saat produksi dan kolaborasi aktif dalam memberikan masukan terhadap naskah. Hal ini menguatkan pandangan Oham dan Ejike (2024) bahwa kompleksitas tugas kreatif modern menuntut integrasi keahlian khusus dan kerja sama yang harmonis. Komunikasi horizontal yang terbuka memfasilitasi inovasi kolaboratif, di mana anggota tim saling bertukar pengetahuan dan memperbaiki ide bersama, sesuai dengan konsep employee collaborative innovation yang dikemukakan Rukani dan Ratnasari (2024). Kebutuhan akan koordinasi yang matang menjadi sangat krusial dalam produksi konten digital. Penelitian Chiandita dan Wijaya (2025) dalam konteks humas Kemnaker di TikTok juga menegaskan bahwa strategi konten adaptif dan

visual memerlukan komunikasi intensif agar pesan yang disampaikan konsisten dan efektif. Fokus utama penelitian ini adalah peran teknologi dalam memediasi pola komunikasi dan alur kerja. Analisis menggunakan Adaptive Structure Theory (AST) memperlihatkan bagaimana teknologi komunikasi tidak hanya digunakan sebagai alat, melainkan juga diadaptasi dan membentuk praktik kerja kelompok (Fitria, 2024). Teori ini menekankan dualitas struktur, di mana aturan dan alat yang diterapkan saling berkaitan dengan tindakan tim dan memengaruhi satu sama lain. Di FitAcademy, ekosistem teknologi berperan aktif dalam memediasi komunikasi. Misalnya, Canva digunakan sebagai alat pelaporan vertikal selama rapat mingguan dengan CEO, sehingga pola komunikasi bottom-up dapat tersusun secara efisien dan terstruktur. CapCut, dengan fitur template yang dimilikinya, membantu menstandarisasi hasil produksi video sesuai pedoman perusahaan. Selain itu, penggunaan AI seperti Sora dan ChatGPT menciptakan struktur baru dalam alur kerja, khususnya dalam komunikasi antar Divisi Teacher dan Divisi Video Editor melalui pemanfaatan prompt untuk kebutuhan grafis dalam video pembelajaran. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi media, tetapi juga pembentuk pola kerja dan komunikasi yang adaptif serta responsif terhadap kebutuhan produksi konten digital modern.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi tim produksi di FitAcademy merupakan kombinasi pola komunikasi vertikal antara pimpinan dan tim, serta pola komunikasi horizontal antar anggota tim, yang secara menyeluruh sangat dipengaruhi dan dimediasi oleh teknologi. Pola komunikasi vertikal berjalan dua arah: top-down untuk penyampaian arahan tema dari CEO ke Divisi Teacher, dan bottom-up untuk pelaporan serta evaluasi hasil kerja melalui rapat mingguan yang terstruktur. Sementara itu, pola komunikasi horizontal berlangsung intensif antara Divisi Teacher dan Divisi Video Editor, meliputi komunikasi tatap muka saat produksi untuk arahan teknis, serta kolaborasi proaktif dan pemberian masukan pada tahap pra-produksi. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa teknologi tidak hanya mendukung, melainkan juga membentuk pola

komunikasi tersebut sesuai dengan prinsip *Adaptive Structure Theory* (AST). Beberapa teknologi spesifik yang berperan penting antara lain: Google Docs sebagai mediator kolaborasi naskah secara asinkron, Canva untuk menstrukturasi komunikasi pelaporan vertikal, CapCut dalam menjaga konsistensi output kreatif melalui template, serta AI seperti Sora dan ChatGPT yang menciptakan struktur alur kerja baru untuk pengelolaan aset visual.

Selain itu, WhatsApp berfungsi sebagai saluran komunikasi informal untuk koordinasi cepat. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar FitAcademy mempertimbangkan pelibatan Divisi Video Editor dalam sesi briefing awal bersama CEO dan Divisi Teacher. Keterlibatan editor sejak tahap pra-produksi diyakini dapat menyelaraskan ekspektasi visual dan teknis sejak awal, mengurangi risiko miskomunikasi dan kebutuhan retake, serta meningkatkan efisiensi proses produksi. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang integrasi AI generatif terhadap pergeseran peran dan dinamika kekuasaan dalam tim produksi konten. Selain itu, studi lanjutan juga dapat menguji apakah pola komunikasi yang dimediasi oleh ekosistem teknologi serupa merupakan tren yang meluas di industri edutech lainnya.

5. Daftar Pustaka

- Bahri, S., Waludin, R., Munib, & Hamdani, R. (2025). Transformasi digital dalam manajemen sumber daya manusia: Tinjauan sistematis atas teknologi, tantangan, dan dampaknya terhadap organisasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 6311–6326. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i4.7981>.
- Chiandita, R., & Wijaya, A. S. (2025). Analisis strategi komunikasi digital humas Kemnaker dalam merespons fluktuasi viewers TikTok. *Journal Media Public Relations*, 5(1), 228–234.
- Gunarsa, I. K. (2019, December). Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Pola Komunikasi Pimpinan Rumah Produksi CV. Primetime Bali).

In *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali* (pp. 1093-1102).

Iswandi, R. R. F., & Kuswinarno, M. (2025). Transformasi pengembangan sumber daya manusia di era digital. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 250–262. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3525>.

Khoerunnisa, A. U., Suparman, S., Saleh, A., Pranata, R. T. H., Manisyah, N., Maharani, K. Z., ... & Khairunnisa, A. W. (2025). Analisis Pola Komunikasi Tim Sosmed Kreatif Prodi Ilkom Universitas Pasundan Pada Aplikasi Trello. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 983-995. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.6704>.

Kusdinar, Y. I. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Karyawan Start Up PT. Exaditama Teknologi Kreativa Melalui Media Teknologi Komunikasi “Slack “. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(2), 14-26.

Kusdinar, Y. I., & Widiastuti, N. (2020). Membangun Pola Komunikasi Berbantuan Teknologi Komunikasi “Slack”. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(2), 62-72.

Mahendra, M. Y. I., & Maharani, D. (2024). Studi kasus pola komunikasi dalam meningkatkan kinerja pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(2), 802–814. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.5139>

Orak, C., & Turan, Z. (2024). Using artificial intelligence in digital video production: A systematic review study. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 7(3), 286–307. <http://doi.org/10.31681/jetol.1459434>

Putra, I. A., Muharif, A., & Hapsari, R. (2021). Pola Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Teamwork Basamo Production. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 84-98.

- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>.
- Rukani, S. D., & Ratnasari, S. D. (2024). Mediation of dynamic innovation capability on digital transformation and employee collaborative innovation on employee performance. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 7(2), 3677–3692. <https://doi.org/10.31538/ijjse.v7i2.5220>.
- Shafira, T. D., Toni, A., & Wahid, U. U. (2024). Peran Komunikasi Tim Kreatif dalam Proses Produksi Program Makan di Rumah FlipFlopTV. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 15(1). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i01.4438>.
- Wijaya, I. A., Shahirah, R. A., & Yuliana, M. E. (2022). Analisis pengaruh komunikasi dan kerjasama tim terhadap peningkatan kinerja karyawan. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 393–402. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i3.109>.
- Yuisman, F. B., & Misnawati, D. (2025). Penerapan Pola Komunikasi Organisasi dalam Pelaksanaan Festival Band Competition 2024 oleh Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Palembang. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.61994/bersama.v3i2.884>.